BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dikenal dengan orang-orang yang menjunjung kereligiusan dan agamis, hal itu dikarenakan sebagian besar penduduknya beragama Islam, oleh karenanya pendidikan agama dari generasi ke generasi menjadi hal yang diutamakan dan sesuatu yang penting bagi masyarakat di Kota Banjarmasin. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin merupakan salah satu tempat yang dipercayakan oleh masyarakat untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan agama. Madrasah ini memiliki 2 lokasi. Lokasi pertama ada di Jl. Bhakti No. 4 Rt. 32 Pemurus Dalam Banjarmasin dan lokasi kedua berada di Jl. Mahligai Kertak Hanyar Kab. Banjar.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin lokasi 1 pada awalnya merupakan Madrasah Tsanawiyah Swasta Irtiqaiyah Banjarmasin yang kemudian pada tanggal 25 Nopember 1995 dinegerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 515 Tahun 1995 tentang Pembukaan dan Penegerian Beberapa Madrasah. Kemudian mengalami perubahan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 Banjarmasin. Barulah pada 17 Nopember 2016 berganti nama menjadi Madrasah

Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin dengan terbitnya SK dari Menteri Agama RI No. 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan.

Sedangkan untuk lokasi 2 pada mulanya adalah Madrasah Tsanawiyah Handil Jatuh (kelas jauh dibawah binaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin). Pada tanggal 7 Juni 1997 telah diserahkan pengelolaan dan tanggung jawabnya oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin (Bapak Saifuddin Dahlan NIP. 150015329) kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Pemurus Dalam Banjarmasin (Bapak Abd. Jawad Anshari, BA NIP. 150025283). Adapun Madrasah yang telah diserahkan pengelolaan dan tanggung jawab untuk melaksanakan kelas jauh berlokasi di jalan A. Yani Km. 7 Handil Jauh Kertak Hanyar.

Adapun nama-nama Kepala Madrasah yang pernah memimpin, membina serta, berkiprah dalam memperjuangkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin sampai menjadi seperti sekarang ini yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	Abd. Djawad Anshari, BA	TMT: 01/11/1996 s.d 31/11/1997
2.	H. Noor Adjiddin, BA	TMT: 22/12/1997 s.d 31/07/2004
3.	Hj. Djuhriah, A.Md	TMT: 01/08 2004 s.d 28/12/2006
4.	Drs. H. Harmidin Noor	TMT: 29/12/2006 s.d 18/10/2008
5.	Drs. Ahmad Baihaki	TMT: 01/02/2009 s.d 31/10/2011
6.	Dra. Halimatussa'diyah	TMT: 01/11/2011 s.d 30/11/2013
7.	Dra. Naimah	TMT: 01/12/2013 s.d 17/01/2019
8.	Abdul Hadi, M. Pkim	TMT: 17/01/2019 s.d 01/09/2020
9	H. Misran, S. Ag	TMT: 01/09/2020 s.d Sekarang

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

1) Visi

Tercapainya madrasah yang unggul dalam ilmu dan amal berdasarkan imtaq dan iptek.

2) Misi

a) Meningkatkan tertib administrasi;

b) Meningkatkan kualitas akademik;

c) Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana madrasah yang religius;

d) Meningkatkan kualitas non akademik peserta didik; dan

e) Meningkatkan kerjasama orang tua dan masyarakat.

3) Tujuan

a) Meningkatknya peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium;

b) Meningkatnya situasi pendidikan dan pengajaran;

c) Meningkatnya iklim madrasah yang religius;

d) Meningkatnya potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat; dan

e) Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

c. Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

Berikut merupakan data keadaan tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin yang peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

NO.	NAMA	NIP.	JAB.	GOL.
1	H.Misran, S.Ag	196807101997031002	Kepala	IV/b
2	Dra.Noor Adeliani, M.Pd	196707171994032001	GT	IV/b
3	Dra.Hj.Zuraida	196702181988032002	GT	IV/a
4	Dra.Paujiannoor	196605171992032001	GT	IV/a
5	Dra.Sri Umiyati,M.Pd	197101051996032002	GT	IV/a
6	Hj.Mariyana,S.Pd	197001101999032001	GT	IV/a
7	Syafariana Kartika, S.Pd	197104211997032003	GT	IV/a
8	Hj.Sofa, S.Ag, S.Pd	197008061997032004	GT	IV/a
9	Normaliana,M. Pd.I	197110101996032003	GT	IV/a
10	Dra.Rosmaliyana	196210091993032001	GT	IV/a
11	Budi Armiati,S.Pd	196901251994032003	GT	IV/a
12	Dra.Masni	196305101995032001	GT	IV/a
13	Anna Isabella,S.Pd	196602042000032001	GT	IV/a
14	Dra.Hj.Noor Jannah	196510221998032001	GT	IV/a
15	Ngatiyem,S.Pd	197609052002122004	GT	IV/a
16	Hj.Noor Hidayah ,S.Pd	197510242002120206	GT	IV/a
17	H.Zainal Arifin,S.Pd	198012232005011005	GT	IV/a
18	Arief Rahman, S.Pd	197711052005011004	GT	IV/a
19	Fathul Hidayah,S.Pd	19770607200501 2 009	GT	IV/a
20	Selpini Mariani, M.Pd	19770105200501 2 003	GT	IV/a
21	Dewi Saptorini, S.P	198106272005012006	GT	III/d
22	Sri Noor Bayah,S.Pd	198001162009122002	GT	III/c
23	Sahriadi,M.Pd.I	197806132007101002	GT	III/c
24	Karmila Yanti,S.Pd.I	197903152005012007	GT	III/c
25	Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag	19710507200604 2 025	GT	III/d
26	Rina Erlinawati, S. Pd	197502222007102002	GT	III/c
27	Lidya Wiskitawati,S.Si	1988007062019032011	Guru	
28	Jarkasyi,S.Ag	197205162007011030	GT	III/c
29	Nana Yulianti, SE	198212142009122005	GT	III/c

NO.	NAMA	NIP.	JAB.	GOL.
30	Wuri Rahayu,S.Pd	199411032019032000	GT	III/a
31	Sri Ratna Mutiah, S.S	198604102019032013	GT	III/a
32	Hendra Purnawan, S.Pd	199306092019031010	GT	III/a
33	Syarifah Noor Apriliana, SE	199204272019032024	GT	III/a
34	Ramadhan, S.Pd	198404092019031010	GT	III/a
35	Mujahadah, S.Pd. I	199108252019032018	GT	III/a
36	Hartati, S.Pd. I	199209142019032020	GT	III/a
37	Wahdaniah, S.Pd.I	198607112019032012	GT	III/a
38	Nor Ahda latifah, S.Pd	199009272019032013	GT	III/a
39	Akhmadi, S.Pd	197402052006041015	Guru	
40	Abdul Gapur, S.H.I	19801126005011004	Ka.TU	III/c
41	Hj.Fitriani,SE	196801221989032001	TU	III/d
42	Hj.Halimatussadiah	196505071988032 002	TU	III/b
43	Berkatsiah	196505111990032002	TU	III/b
44	Siti Nor Asiah	196706231990022001	TU	III/b
45	Normawati	197705091998032001	TU	III/b
46	Hj. Hertini S SH		GTT	Honor
47	Syafruddin, S.Ag		GTT	Honor
48	Andi Hidayat, S. Pd.I		GTT	Honor
49	Abu Hanifah,S.Ag		GTT	Honor
50	Siti Haryawati, M.Pd		GTT	Honor
51	Saidi Noor, S.Pd		GTT	Honor
52	Munawir Ahkam, S.Pd.I		GTT	Honor
53	Raya Ridhati, S.Pd		GTT	Honor
54	Dian Diah Destianti,S.Pd		GTT	Honor
55	Syarifah Alfisyah,M.Pd		GTT	Honor
56	Rizky Yanoor, S.Pd		GTT	Honor
57	Deviana Triwahyu Winarya,S.Pd		GTT	Honor
58	Munawwarah,S.Pd		GTT	
59	Desy Afrianty, S.Pd		GTT	Honor
60	H.Fahri Ali Lc.S.Pd		GTT	Honor
61	Aswadi, S.Pd		GTT	Honor
62	Hazimah Akbar Al Jabari		GTT	Honor
63	Hatiannor		PTT	Honor
64	Varadhika Nur Aina Paputangan		PTT	Honor
65	Makhriati, S. Ak		PTT	Honor
66	Hairullah		PTT	Honor
67	A. Dailami		PTT	Honor
68	Zainuddin		PTT	Honor
69	H. Arpian		PTT	Honor
70	Eko Triyono		PTT	Honor

d. Data Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

Berikut merupakan data keadaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 4.3 Data Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

DATA PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2022/2023									
KELAS	**VII**			**VIII**			**IX**		
	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
A	13	16	29	15	21	36	9	22	31
B	14	17	31	18	17	35	11	20	31
C	13	18	31	17	18	35	16	17	33
D	14	17	31	17	18	35	7	27	34
E	17	16	33	12	20	32	7	22	29
F	14	17	31	12	18	30	99	19	28
G	15	16	31	11	24	35	16	15	31
H	14	15	29	11	23	34	12	20	32
I	14	18	32	15	17	32	0	0	0
Jumlah	128	150	278	128	176	304	87	162	249
JUMLAH				Laki-laki			343		
				Perempuan			488		
				Total			831		

e. Data Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

Berikut merupakan data keadaan sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.4 Data Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

NO.	JENIS SARPRAS	JUMLAH	KONDISI		
			BAIK	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT
1	Ruang kepala madrasah	2	2		
2	Ruang tata usaha	1	1		
3	Ruang guru	2	2		
4	Ruang belajar	26	23	3	
5	Ruang lab. Bahasa	1	1		
6	Ruang lab. IPA	1	1		
7	Ruang multimedia	1	1		
8	Ruang perpustakaan	2	2		
9	Ruang UKS	2	2		
10	Ruang BK	2	2		
11	Ruang OSIS	1	1		
12	Mushalla	1	1		
13	Lapangan olahraga	1	1		
14	WC	15	9		6
15	Kantin	4	4		
16	Koperasi	2	2		

2. Temuan Khusus Penelitian

a. Manajemen Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

Manajemen yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan sangat berperan penting akan tercapaiya tujuan pendidikan itu sendiri. Begitupun dengan pembentukan karakter religius yang dilakukan di madrasah tentulah diperlukan sebuah pengelolaan yang baik di dalamnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin menerapkan empat fungsi manajemen dalam pembentukan karakter religius peserta didik sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses penting yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi ketika ingin mencapai tujuan, tanpa perencanaan yang baik maka proses selanjutnya tidak akan dapat berjalan dengan optimal. Perencanaan karakter religius pada dasarnya mengacu dengan visi dan misi yang ada pada madrasah. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 kota Banjarmasin tentunya mempunyai visi atau tujuan tersendiri dalam pembentukan karakter religius ini. Adapun perencanaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin dalam membentuk karakter religius peserta didik berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala madrasah sebagai berikut:

> Mengenai tujuan pembentukan karakter religius ini sebenarnya sudah ada pada visi dan misi yang ada di madrasah ini yaitu tercapainya madrasah yang unggul dalam ilmu dan amal berdasarkan imtaq dan iptek yang mana salah satu misinya yaitu meningkatkan kualitas ibadah dan suasana madrasah yang religius. yang mana kami sangat mengharapkan *output* peserta didik itu nantinya menjadi pribadi yang berkarakter berlandaskan nilai-nilai keagamaan islam, seperti hafalan qur'an, bisa shalat jenazah dan lain sebagainya. Jadi dalam membuat perencanaan mengenai pembentukan karakter religius tersebut maka tujuan kami sudah ada, yaitu sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.Tinggal menyusun program atau kegiatan yang berhubungan atau bisa dikatakan mengarah untuk mencapai tujuan tersebut. Biasanya juga kami adakan rapat bersama wakamad, wali kelas dan dewan guru untuk membahas perencanaan yang akan dibuat.[1]

Pernyataan kepala madrasah tersebut juga ditambahkan oleh wakamad kesiswaan sebagai berikut:

> Dalam proses perencanaan tentunya kami memiliki tujuan yang dari program yang akan dilaksanakan, yang mana ketika siswa sudah lulus dari MTsN 3 Kota Banjarmasin juz 30 dia sudah hafal, fiqih aplikatif sudah hafal dan menguasai, sehingga dengan itu semua terbentuklah karakter peserta didik

[1]Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Jumat, 13 Januari 2023.

> yang agamis artinya tujuan tersebut sangat berkesesuaian dengan visi misi madrasah yang ada.[2]

Hal ini juga sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh pendidik mata pelajaran akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

> Jadi untuk perencanaan itu kaya sudah dibicarakan dari awal dalam rapat bersama kepala sekolah, wakamad dan para guru lainnya., bisa dikatakan sudah menjadi peraturan baku di madrasah ini. Oleh karenanya kami sebagai guru tinggal melanjutkan saja setiap tahunnya sesuai dengan apa yang telah dirumuskan sebelumnya.[3]

Kemudian wakamad bidang kesiswaan kembali memaparkan sebagai berikut:

> Dari awal calon peserta didik baru itu sudah disaring bagaimana karakter keagamaannya sudah kami uji, dimana syarat untuk menjadi peserta didik disini harus mengikuti syarat-syarat tes keagamaan misalnya baca tulis Al-Quran, bacaan sembahyang dan hafalan surah-surah pendek, itu semuanya tersaring dengan baik dan berpola dengan sudah ada kategorinya. Apabila hafal surah ini saja maka nilainya segini. Jadi kami sudah ada saringan untuk karakter religius peserta didik itu pada saat PPDB. Jadi tesnya mengenai keagamaannya, yang jelas masuk sini harus sudah bisa baca al-Quran sebab disini nantinya banyak program yang menggunakan bacaan al-Quran.[4]

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara diatas dapat peneliti pahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin dilakukan dengan cara mendiskusikan bersama-sama dengan komponen madrasah yang mana dari perumusan bersama tersebut akan didapat tujuan dari pembentukan karakter religius itu sendiri. Tujuan tersebut tidak lain

---

[2]Wawancara dengan Wakamad Kesiswaaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[3]Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[4]Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

berdasar pada visi misi madrasah yang ingin menjadikan dan melahirkan peserta didik berkarakter dalam aspek religius sehingga ketika seorang peserta didik lulus dari madrasah maka sudah memiliki karakter dan keilmuan yang mumpuni terutama dalam aspek keislaman. Selain itu juga dilakukan perumusan susunan program yang akan diterapkan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Kemudian untuk mendukung jalannya program pembentukan karakter religius disana juga sangat diperhatikan mengenai kriteria calon peserta didik yang akan diterima, yaitu dengan adanya seleksi berbasis agama pada saat penerimaan peserta didik baru.

Kemudian peneliti juga menanyakan mengenai program apa saja yang disusun dalam proses perencanaan pembentukan karakter religius peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, beliau menjelaskan bahwa:

> Adapun mengenai program-program yang disusun dalam proses perencanaan seperti adanya program madrasah berbasis hafalan seperti hafalan juz 30 dan hafalan mengenai aspek ibadah. Pembentukan karakter bersifat religius itu biasanya juga harus dibudayakan dalam segala kegiatan madrasah, entah itu dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan siswa sehari-hari disini[5]

Hal senada juga disampaikan oleh wakamad bidang kesiswaan sebagai berikut:

> Disini kami memiliki beberapa program yang berbasis keagamaan dalam membentuk karakter religi peserta didik. Program keagamaan itu diantaranya sepeti hafalan juz 30 yang diwajibkan hafal dalam jangka waktu 3 tahun, ada program fiqih aplikatif, tadarus alquran, shalat berjamaah, dan PHBI.[6]

[5]Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Jumat, 13 Januari 2023.

[6]Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

Pendidik mata pelajaran akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin juga memaparkan hal yang serupa sebagai berikut:

> Programnya seperti jumat taqwa yang mana pada kegiatan tersebut diisi dengan sholat dhuha berjamaah, baca yasin, pidato atau tausyiah dari siswa dan juga guru. Selain itu juga ada program tahfidz, fiqih aplikatif, dan tadarus.[7]

Berdasarkan dari data hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses perencanaan juga telah disusun program yang nantinya akan dijalankan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan tersebut berupa hafalan juz 30, fiqih aplikatif, jum'at taqwa, shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an dan acara peringatan hari besar Islam yang mana kegiatan tersebut mempunyai nilai dan aspek religiusnya masing-masing. Selain itu pembentukan karakter religius juga ditekankan agar dapat diterapkan pada setiap waktu dalam berkegiatan di madrasah.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan dilakukannya pembagian tugas atau wewenang komponen organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin dilakukan oleh Kepala Madrasah. Hal itu disampaikan beliau pada saat wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

> Mengenai pembagian tugas disini saya berikan kepada seluruh dewan guru yang ada, yang mana untuk wakamad kesiswaan misalnya diberikan amanah untuk menanggungjawabi dan mengkoordinir jalannya semua program yang akan dilaksanakan, wali kelas kelas untuk membina anak didiknya dan menerima setoran hafalan, tapi untuk secara keseluruhan dalam membina, mengawasi, dan membentuk karakter religius seluruh guru itu juga ditugaskan.

[7]Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

> Baik itu ketika pada saat memberikan pembelajaran maupun dalam hal pemberian contoh yang baik terhadap siswa.[8]

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah tersebut, wakamad bidang kesiswaan juga memaparkan hal berikut:

> Sebagai wakamad kesiswaan kami diberi tugas untuk menaungi dalam artian menjadi penanggungjawab semua program yang ada. Jadi program tersebut harus dapat berjalan sebagaimana mestinya. Disamping itu kalau untuk tugas pengawasan biasanya untuk yang mengawasi kami membentuk jadwal piket beberapa orang guru orang guru yang mengawasi program yang dilaksanakan siswa.[9]

Hal serupa juga dipaparkan oleh pendidik mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

> Semua guru mendapat tugas dan tanggungjawab, bukan guru akidah aja, tapi semua guru diamanahi menjaga dan membimbing siswa untuk menjadi lebih baik terutama dalam hal agama,, selain itu guru disini juga sebisa mungkin menjadi teladan yang baik untuk siswa.[10]

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh salah seorang wali kelas sebagai berikut:

> Kegiatan pembentukan karakter religius disini semua komponen sekolah berperan penting, baik itu dalam perihal pembinaan dan pengawasan terhadap siswa, misalkan ada perilaku siswa yang kurang terpuji maka wali kelas atau guru wajib menindak. Tetapi kalau untuk setoran hafalan itu khusus disetorkan kepada wali kelas atau guru pendamping yang ditunjuk. Artinya semuanya memiliki tugasnya dan yang terpenting saling mendukung satu sama lain demi menjalankan program yang telah dibuat.[11]

---

[8]Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Jumat, 13 Januari 2023.

[9]Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[10]Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[11]Wawancara dengan Wali Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Tsanwiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin dilakukan oleh Kepala madrasah yang mana masing-masing komponen mempunyai tugas dan fungsinya dalam membentuk karakter religius peserta didik. Wakamad kesiswaan sebagai penanggungjawab/pengkoordinir jalannya program, pendidik dan wali kelas sebagai pelaksana dalam membina, mengawasi dan menjadi teladan yang baik dalam proses pembentukan karakter religius di Madrsah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan realisasi dari segenap perencanaan yang telah dibuat dan disusun sebelumnya. Pelaksanaan dapat dilakukan setelah proses perencanaan sudah matang. Tahap pelaksanaan juga dapat dianggap sebagai bentuk tata laksana dari semua susunan program yang telah direncanakan sebelumnya hingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

Adapun pelaksanaan pembentukan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin dilakukan dengan berbagai program dan metode. Pendidik mata pelajaran akidah akhlak menyampaikan bahwa salah satu bentuk pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

> Kalau pembentukan karakter yang dilakukan biasanya diselipkan dalam pembelajaran, misalnya pada mapel akidah akhlak, disetiap bab itu pasti materi yang dibahas itu tentang pembentukan karakter, entah itu akhlak terpuji atau tercela. Jadi setiap pertemuan mapel, di dalam kelas itu pasti diselipkan pembinaan karakter antara yang baik dan buruk. Untuk metode yang ibu gunakan beragam, ibu biasanya menggunakan metode nasehat misalnya kalau kelas 8 kan itu materinya akhlak terpuji seperti *husnudzon*, *tawadhu*, *tasamuh*, dan lain-lain, disitu diselipkan nasehat kepada siswa bahwa harus bisa

> menerapkan akhlak terpuji itu dan menjauhi akhlak yang tercela. Kalau untuk metode-metode lain itu kita menyesuaikan saja dengan kondisi bisa dengan pembiasaan membaca asmaul husna, bisa juga dengan ibu bacakan dulu sehingga siswa dapat mengikutinya.[12]

Hal senada juga disampaikan oleh wakamad kesiswaan sebagai berikut:

> Tentunya, untuk pelaksanaannya pada pembelajaran kita disini menyesuaikan saja dengan materi yang sedang dipelajari. Misal saya kan juga mengajar pelajaran fiqih, nah tinggal ketika saya mengajar otomatis sambil diselipkan nilai-nilai karakter terhadap siswa. Dalam artian pembentukan karakter religius ini diterapkan pada semua mata pelajaran, bukan hanya guru akhlak saja. Untuk metodenya terkadang anak-anak suka jika dalam pembelajaran itu diselipkan sebuah kisah-kisah baik itu kisah teladan Rasul dan sebagainya [13]

Berdasarkan paparan dari data hasil wawancara diatas, pelaksanaan pembentukan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin dilakukan dengan menerapkan pembentukan karakter religius kedalam semua mata pelajaran. Artinya pembentukan karakter religius tidak hanya sebatas pada satu mata pelajaran saja. Namun juga terdapat pada setiap kegiatan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan pada saat pelaksanaan dalam pembelajaran ada beragam contohnya seperti pemberian nasehat, pembiasaan, pemberian contoh, dan kisah. Penerapan metode tersebut disesuaikan kembali dengan situasi dan kondisi dengan harapan peserta didik dapat dengan maksimal memahami dan menerima proses pembentukan karakter religius yang diberikan.

Selain itu pelaksanaan pembentukan karakter religius juga diterapkan dalam aktifitas sehari-hari peserta didik di madrasah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh wali kelas sebagai berikut:

---

[12]Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[13]Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

> Pelaksanaan pembentukan tentunya juga kita terapkan dalam keseharian di madrasah, pembiasannya itu contohnya kaya tadarus qur'an yang mana tujuan tadarus setiap pagi ini merupakan bentuk pembiasaan terhadap diri siswa, agar mereka lebih dekat dan cinta kepada al-quran dan juga mempermudah atau memperlancar dalam membaca al-quran.[14]

Pendidik mata pelajaran akidah akhlak juga menuturkan pernyataan sebagai berikut:

> Program pembiasaan yang ibu jalankan pada saat ini untuk kelas tujuh adalah membaca asmaul husna, karna pada bab pembelajaran pada semester ini mengenai asmaul husna jadi untuk itu ibu menerapkan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum jam pelajaran dimulai. Tujuannya agar siswa terbiasa membaca yang mana dengan itu pasti akan mudah menghafalkannya. Kalau pembiasaan lainnya mungkin seperti pembiasaan tidak boleh berkata kasar *(toxic)* baik itu kepada teman apalagi kepada guru dan orang tua.[15]

Pernyataan dari pendidik dan wali kelas diatas menunjukan bahwa pembiasaan dalam pembentukan karakter religius sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik karena terbentuknya sebuah karakter itu tidak lain disebabkan oleh kebiasaan yang dilakukan. Oleh karenanya pembiasaan yang baik sebisa mungkin dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin seperti tadarus Al-Quran setiap paginya sebelum jam pembelajaran dimulai, serta pembiasaan membaca *asmaul husna* dan menghindari perkataan atau perbuatan yang tercela.

Beringingan dengan pembiasaan yang dilakukan, pelaksanaan keteladanan dari seorang pendidik juga sangat penting, hal ini ditegaskan oleh Wakamad Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

> Disini terlebih dahulu kami juga menerapkan keteladanan di dalam lingkungan madrasah ini, jadi kalau guru menyuruh ini maka gurunya harus

[14]Wawancara dengan Wali kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[15]Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

> memberi contoh agar menjadi teladan bagi siswa. Jadi ada karakter teladan yang harus dilihat oleh siswa secara langsung. Artinya kami sangat menekankan agar guru disini menjadi teladan yang baik bagi siswa. Misal gurunya menyuruh sholat dzuhur berjamaah, maka guru juga ikut dalam sholat tersebut.[16]

Pernyataan dari wakamad kesiswaan tersebut juga dibenarkan oleh salah seorang peserta didik sebagai berikut:

> Guru-guru disini sangat baik mereka selalu memberikan contoh ketika mendidik kami, misal ketika masuk kelas juga mengucap salam, berkata yang baik, dan berpenampilan sopan.[17]

Selain dari data wawancara tersebut, peneliti juga mendapatkan data melalui kegiatan observasi yang peneliti lakukan sehingga dapat memperkuat kebenaran data yang ditemukan. Kegiatan pembiasaan lain yang dilakukan peserta didik seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, berpakaian yang rapi yang tentunya menutup aurat serta menghindari perilaku yang tercela. Para tenaga pendidik dan karyawan madrasah pun juga memberikan contoh demikian[18]. Artinya pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik juga dilakukan melalui kegiatan sehari-hari dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh para pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Adapun keteladanan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik yaitu seluruh tenaga pendidik dihimbau agar sebisanya dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Hal ini sangat diperlukan

---

[16]Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[17]Wawancara dengan Peserta Didik Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[18]Observasi Peniliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Senin, 16 Januari 2023.

karena peserta didik tentulah memerlukan *role model* sebagai pembentukan karakter dalam dirinya.

Selain kegiatan yang telah dipaparkan diatas, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin juga mempunyai kegiatan berupa program keagamaan unggulan madrasah yang juga telah disusun pada saat perencanaan demi terbentuknya karakter religius peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Madrasah melalui wawancara oleh peneliti sebagai berikut:

> Sesuai dengan apa yang saya sampaikan sebelumnya, disini kami mempunyai program-program keagamaan yang mana dengan adanya program tersebut harapannya dapat bermanfaat kepada diri siswa dan sekitarnya. Adapun program tersebut berupa hafalan atau tahfidz juz 30 dan fiqih aplikatif yang mana kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa, dan dihafalkannya dalam kurun waktu 3 tahun. Sehingga ketika lulus dari sini paling tidak dia sudah memiliki kepribadian yang agamis baik itu mengenai ibadahnya, hafalan dan perilaku bersosial. Disini juga ada program jumat taqwa yang mana kegiatan itu dilaksanakan setiap hari jumat oleh semua guru dan siswa[19]

Kemudian wali kelas juga menambahkan mengenai pelaksanaan program pembentukan karakter religius yang diadakan madrasah ini sebagai berikut:

> Pada program hafalan juz 30, setiap kelas ada pembagian hafalannya agar lebih mudah dan terstruktur. Kelas tujuh diberikan hafalan 15 surah yang pendek-pendek, Kelas delapan mulai menghafal surah yang agak panjang sebanyak 7 surah. Kelas sembilan menghafal surah makin panjang sebanyak 8 surah, nah ini disetornya satu tahun untuk kelas tujuh harus selesai mungkin nantinya 1 semester bisa dibagi lagi menjadi dua tahap hafalan, begitu juga untuk kelas delapan dan sembilan. Ditambah lagi nanti ada tambahan hafalan setiap kelas tujuh surah Yasin, Kelas delapan al-Waqiah dan al-Mulk, dan untuk kelas sembilan tambahan surah ar-Rahman dan as-Sajadah, semua itu wajib disetorkan kepada wali kelas atau guru pendamping. Sehingga dalam jangka waktu 3 tahun maka siswa akan hafal juz 30. Disini juga dilaksanakan peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi, *Isra Mi'raj*, tahun baru Islam

[19]Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Jumat, 13 Januari 2023.

dan sebagainya yang mana acara tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal peringatannya.[20]

Wakamad kesiswaan juga menambahkan hal berikut:

> Untuk program fiqih aplikatif, berkenaan dengan kewajiban untuk ibadah, mulai dari bersuci sampai sholat fardhu kemudian salat sunat di masyarakat, seperti shalat sunat jenazah, *istisqa',* doa setelah shalat itu wajib hafal dalam artian dia menyetor semuanya dalam waktu 3 tahun juga. Harapannya dengan program pembentukan karakter religius melalui kegiatan ini peserta didik akan menjadi pribadi yang agamis dan bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari. Kalau untuk tadarus al-Quran biasanya dilakukan pada pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai dengan waktu seperempat jam, dengan waktu segitu kami anggap cukup karena kami lihat dari semangat para siswa, terkadang belum ada satu tahun sudah ada kelas yang khatam. Jadi selama 3 tahun ada yang 4 sampai 5 kali khatam dalam satu kelas.[21]

Kemudian pendidik mata pelajaran akidah akhlak juga menambahkan dengan pernyataan sebagai berikut:

> Disini juga ada kegiatan jumat taqwa dilakukan setiap pagi jum'at bertempat di lapangan madrasah, yang mana pada kegiatan tersebut diisi dengan sholat dhuha berjamaah, baca yasin, pidato atau ceramah yang dilakukan oleh siswa secara bergiliran tiap minggunya, setelah itu nanti ditutup dengan pemberian nasehat oleh dewan guru dan pembacaan do'a.[22]

Berkenaan dengan program keagamaan yang dipaparkan diatas terkhusus progam yang menekankan hafalan-hafalan yang dilaksanakan pada proses pembentukan karakter religius peserta didik, wali kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin juga menegaskan bahwa:

> Kegiatan di madrasah sangat berpola sebab menggunakan hafalan yang wajib dia setor dalam satu semester sebagai syarat ujian. Kalau tidak hafal maka tidak bisa ikut ujian, jika tidak ujian maka tidak naik kelas. Jadi sudah berpola seperti itu sehingga peserta didik tidak bisa meremehkan lagi, dia harus selesai sebelum batas tanggal yang ditentukan. Kemudian mengenai waktu untuk menyetorkan hafalan bisa dilakukan oleh wali kelas dan guru

[20]Wawancara dengan Wali Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[21]Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[22]Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

> pendamping, misal ketika sebelum pembelajaran dimulai, setelahnya, waktu istirahat, waktu senggang, yang jelas sesuai dengan kurun waktu yang ditentukan. Setornya bisa dicicil per surah atau ayat. Kalau surah yang panjang bisa setor separuh dulu nanti besok atau waktu lain separuhnya lagi. Artinya kita juga memberi keringanan dan kemudahan kepada siswa, yang mana apabila diharuskan hafal sekaligus maka siswa akan terbebani. Selama program ini berjalan kami jarang melihat siswa terbebani dalam menerima pembentukan karakter lewat program ini, karena sebagian siswa disini juga mengikuti rumah tahfidz di luar madrasah, jadi kalau sudah pernah mengikuti tahfidz itu dia akan mudah. Bahkan ada yang satu hari dia sudah selesai.[23]

Pernyataan wali kelas tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

> Iya disini ada hafalan juz 30 dan fiqih aplikatif disetorkan kepada wali kelas atau guru pendamping. Waktu penyetoran biasanya kami lakukan pada saat jam istirahat. Yang mana apabila kami tidak bisa menghafalkan maka tidak bisa mengikuti ujian. Kalau kegiatan tadarus kami lakukan setiap hari pada saat sebelum jam pelajaran pertama dimulai.[24]

Kemudian wakamad kesiswaan juga menambahkan hal demikian:

> Kami sangat tegas dengan program ini bila tidak hafal maka akan dipanggil orang tuanya, jika tidak bisa mengikuti program madrasah maka silahkan untuk mencari sekolah lain, setiap tahun itu ada aja yang tidak ikut ujian dan mencari sekolah lain. Bahkan kita menggunakan perjanjian pakai matrai. Jadi tidak ada toleransi, walaupun dia anak guru atau pejabat sekalipun wajib melaksanakan program yang ada di madrasah ini.[25]

Berdasarkan paparan data hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin memiliki beberapa program dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik yang meliputi:

---

[23]Wawancara dengan Wali Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[24]Wawancara dengan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[25]Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

a) Hafalan juz 30 dan Surah Pilihan, program ini dilaksanakan sepanjang peserta didik duduk di bangku madrasah, yang mana setiap kelas ada pembagian surah untuk dihafal. Pembagian surah tersebut dilakukan agar peserta didik dapat lebih mudah dalam menyetorkan hafalan. Adapun pembagian surah yang dilakukan yaitu kelas VII (tujuh) diberikan hafalan sebanyak 15 surah. Selanjutnya untuk kelas VIII (delapan) diberikan hafalan sebanyak 8 surah, serta untuk kelas IX (sembilan) diberikan hafalan sebanyak 7 surah. Selain itu, peserta didik juga diwajibkan menghafal surah-surah pilihan seperti surah Yasin untuk kelas VII, surah al-Waqiah dan al-Mulk untuk kelas VIII serta surah ar-Rahman dan as-Sajadah untuk peserta didik kelas IX. Jadi dalam kurun waktu 3 tahun peserta didik dapat menghafal juz 30 serta surah-surah pilihan. Hafalan tersebut disetorkan kepada wali kelas atau guru pendamping pada saat jam istirahat dengan menggunakan kartu hafalan.

b) Fiqih Aplikatif, program ini merupakan kegiatan berupa pembinaan yang berhubungan dengan tata cara beribadah, seperti tata cara bersuci, sholat fardhu, shalat jenazah, *istisqa'*, doa shalat fardhu, puasa wajib dan sunah, serta hal-hal yang menyangkut hal beribadah kepada Allah Swt. Peserta didik diwajibkan untuk menguasai serta menghafal bacaan, niat atau doa yang telah diajarkan dalam program ini dalam jangka waktu

3 tahun. Penyetoran hafalan juga dilakukan kepada wali kelas pada jam kosong atau istirahat.

c) Jum'at Taqwa, kegiatan dilakukan setiap dua minggu sekali yaitu pada pagi jum'at. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di lapangan madrasah, yang mana pada kegiatan tersebut diisi dengan berbagai rangkaian acara seperti shalat dhuha secara berjamaah, membaca surah Yasin, serta juga diisi dengan pidato dari peserta didik secara bergiliran perkelas setiap kali kegiatan. Selain pidato yang dilakukan oleh peserta didik, guru juga menyampaikan nasehat yang membangun dan membentuk karakter religius peserta didik dan ditutup dengan doa bersama.

d) Tadarus Al-Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai dengan durasi 15 menit. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar peserta didik terbiasa serta lancar membaca al-Qur'an, dan bisa khatam selama bersekolah.

e) Peringatan hari besar Islam (PHBI), yaitu seperti peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, Isra miraj, tahun baru Islam dan hari besar keagamaan lainnya. Acara tersebut dilaksanakan menyesuaikan dengan jadwal atau tanggal di kalender.

Seluruh kegiatan tersebut tentunya memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter religius peseta didik. Oleh karenanya wakamad, wali kelas dan pendidik sangat tegas dalam penerapannya. Program keagamaan khususnya dalam bentuk hafalan benar-benar dilaksanakan sebaik mungkin. Bahkan hafalan-

hafalan tersebut dijadikan sebagai kunci atau syarat dalam mengikuti ujian. Artinya madrasah sangat mengharapkan agar seluruh peserta didiknya mengikuti atau mendukung dalam pelaksanaan program pembentukan karakter religius ini. Sehingga nantinya akan tercipta generasi yang memiliki pribadi yang agamis dan berkarakter serta tentunya dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun untuk sekitar.

Kemudian dengan adanya berbagai program baik itu dari pembiasaan sehari-hari di madrasah, keteladanan, maupun program keagamaan seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya tentunya mempunyai nilai lebih tersendiri bagi madrasah. Salah satunya dari program tersebut menjadi alasan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Hal ini dinyatakan oleh wakamad kesiswaan sebagai berikut:

> Setiap siswa yang bersekolah di MTsN 3 Kota Banjarmasin, ada pembinaan-pembinaan dalam yang dinaungi oleh wakamad kesiswaan seperti halnya program keagamaan tadi. Dimana karena itu orang tua peserta didik bersemangat menyekolahkan anaknya disini. Sehingga kata orang tua yang kebanyakan memasukan anaknya disini, kalau dirumah kami tidak bisa mengajarinyan namun kalau disekolah akan lebih terjamin pembentukan karakter religius anak.[26]

Kemudian dari peserta didik pun juga merasakan dampak atau manfaat dari pembentukan karakter religius yang dilaksanakan di madrasah ini. Ia menuturkan hal demikian:

> Kami banyak mendapat manfaat dari program pembentukan karakter yang dilakukan madrasah, seperti bisa menghafal juz 30, bisa mengetahui tentang ilmu ibadah dalam program fikih aplikatif, karena didalamnya membahas

[26]Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

> tentang tata cara wudhu, shalat, doa dan lain-lain sehingga saya akan lebih mudah mengamalkan dalam ibadah.[27]

Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin sangat memberikan manfaat baik untuk peserta didik, pendidik maupun orang tua. Sehingga dengan hal tersebut menjadikan daya tarik tersendiri bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Artinya pelaksanaan pembentukan karakter religius terhadap peserta didik sudah cukup bagus melalui program-program tersebut.

4) Pengawasan

Pengawasan adalah suatu tindakan pemantauan segala kegiatan yang telah dilakukan. Pengawasan dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengawasan sering juga dikatakan sebagai evaluasi. Evaluasi pembentukan karakter religius sangat berkaitan dengan penilaian. Adapun evaluasi yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjamasin sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

> Pengawasan itu tentunya sangat penting dilakukan dalam kegiatan apapun, termasuk pada pembentukan karakter religius ini pengawasan tentunya kami lakukan. Biasanya pengawasan kepada siswa kami lakukan setiap hari dengan bisa melakukan tindakan langsung baik itu berupa teguran atau hukuman jika ada siswa yang melenceng dengan perilaku yang seharusnya. Dalam pengawasan juga dilakukan tindakan penilaian, yang mana nantinya akan dimasukan kedalam buku saku yang dimiliki siswa. Tujuan adanya pengawasan maupun penilaian ini adalah agar kita dapat mengetahui

[27]Wawancara dengan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

> bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa ini, sehingga apabila ada kendala atau apapun itu kita bisa memperbaikinya dikemudian hari[28]

Wali kelas juga menambahkan hal demikian:

> Pengawasan terhadap siswa tentunya selalu kami lakukan, baik itu ketika saat pembelajaran maupun pada saat jam istirahat. Kalau evaluasi bersama biasanya ada Tiap bulan itu kami mengadakan rapat guru, disana guru menyampaikan kepada forum tentang keadaaan siswa di kelas. Jadi seluruh guru diberikan tugas untuk mengawasi siswa, tapi lebih dominan kepada wali kelasnya khususnya pada program hafalan, itu biasanya wali kelas yang menilainya yang mana dilakukan pada saat jam istirahat atau jam kosong, nantinya disana siswa dapat menyetorkan hafalannya. Biasanya setiap siswa memiliki lembar daftar hafalan agar memudahkan pada saat penyetoran. Nah dari sana kita juga dapat mengetahui secara keseluruhan apakah program pembentukan karakter melalui hafalan ini sudah terlaksana atau belum.[29]

Berdasarkan pernyataan dari data hasil wawancara diatas bahwa dalam proses pengawasan pembentukan karakter religius peserta didik dilaksanakan secara terus menerus baik itu pada saat jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Selain itu juga dilakukan rapat evaluasi bersama kepala madrasah dan para pendidik sebanyak satu bulan sekali. Rapat tersebut membahas mengenai bagaimana keadaan peserta didik dan pelaksanaan program pembentukan karakter religius.

Pengawasan dan penilaian pembentukan karakter peserta didik terkusus pada program hafalan dilakukan oleh wali kelas. Wali kelas melaksanakan penilaian pada saat jam istirahat atau waktu kosong dengan menerima setoran hafalan yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun sebagai alat untuk memberikan penilaian, wali kelas menggunakan kartu hafalan peserta didik yang mana nantinya

---

[28]Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Jumat, 13 Januari 2023.

[29]Wawancara dengan Wali Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

diisi sesuai dengan setoran hafalan yang disetorkan peserta didik. Dengan adanya penilaian tersebut maka dapat diketahui apakah proses pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik terutama pada program hafalan sudah berjalan dengan baik.

Pengawasan pembentukan karakter religius dalam kegiatan sehari-hari juga dilaksanakan oleh semua pendidik yang ada di madrasah walaupun wali kelas yang lebih bertanggung jawab akan hal itu. Namun demi keberlangsungan pembentukan karakter religius yang optimal pendidik juga harus turut serta dalam melakukan pengawasan dan penilaian. Hal ini dinyatakan oleh wakamad kesiswaan sebagai berikut:

> Semua guru sebisa mungkin tetap mengawasi peserta didik dalam menjalankan pembentukan karakter religius. Biasanya ada beberapa guru yang bertugas untuk piket mengawasi siswa dalam beribadah misal mengamati bagaimana wudhu siswa, juga pada saat sholat zuhur guru juga ikut.[30]

Pernyataan tersebut juga dibenarkan dengan pernyataan oleh salah seorang peserta didik sebagai berikut:

> Yang mengawasi programnya kalau untuk setoran hafalan dilakukan wali kelas, tapi kalu pengawasan sehari-hari kadang dilakukan oleh guru, wakamad kesiswaan dan juga bapak kepala madrasah juga. Kalau kita berprestasi maka akan diberi poin plus atau nilai lebih, kalau melanggar maka akan diberi sanksi poin pelanggaran.[31]

Hal ini juga diperkuat dengan penyampaian oleh wali kelas sebagai berikut:

> Pengawasan kami lakukan secara terus menerus, biasanya kami langsung melakukan tindakan apabila ada pelanggaran yang dilakukan yang mana tindakannya bisa berupa teguran dan poin, karna disini setiap siswa memiliki buku saku untuk mencatat poin tersebut, kalau sampai 100 poin pelanggaran

[30]Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[31]Wawancara dengan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

> maka akan dikeluarkan. Contoh poin yang paling berat seperti narkoba dan sejenisnya. Disini juga terdapat poin plus, dalam artian apabila membanggakan atau mendapat prestasi baik di dalam sekolah atau luar, maka akan mendapat poin plus, misal ikut lomba tahfidz maka akan mendapat poin sesuai prestasinya.[32]

Pendidik mata pelajaran akidah akhlak juga menambahkan hal demikian:

> Untuk pengawasan atau evaluasi biasanya ada berupa hukuman. bisa berbentuk poin pelanggaran dan ditambah dengan hukuman, jadi diawal pertemuan ibu sudah menjelaskan kalau melanggar aturan hukumannya ini, Hukuman dilakukan ketika siswa melakukan kesalahan, misal berkata kotor *(toxic), body shaming*, melakukan kekerasan dan perbuatan yang melanggar dari karakter yang baik. Jadi dengan begitu maka harapannya dapat meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan dilakukan oleh siswa. Begitupun sebaliknya apabila siswa disiplin dalam artian turut menjalankan kewajibannya dalam pembentukan karakter maka akan diberikan nilai tambahan dari ibu.[33]

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengawasan pembentukan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin melibatkan semua pihak yang ada di madrasah. Wali kelas bertugas untuk mengawasi terkhusus dalam hal setoran hafalan peserta didik, namun untuk kegiatan setiap saat peserta didik juga diawasi oleh pendidik, wakamad, dan juga kepala madrasah. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan bisa berupa pemberian nasehat, hukuman dan pemberian nilai atau poin. Pemberian hukuman dilakukan ketika peserta didik melakukan hal-hal atau perilaku yang melanggar aturan. Bentuk hukuman yang dilakukan seperti pemberian sanksi poin terhadap peserta didik, yang mana apabila poin tersebut mencapai 100 poin maka peserta didik akan dikeluarkan dari madrasah. Selain itu ada sanksi lain bisa yaitu apabila peserta didik tidak bisa menyetorkan hafalan maka ia tidak bisa mengikuti ujian.

---

[32]Wawancara dengan Wali Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[33]Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

Adanya hukuman ini bukanlah tanpa alasan, yang mana dengan adanya hukuman baik itu berupa poin atau sanksi lainnya maka dapat meminimalisir perbuatan peserta didik yang tidak diinginkan.

Selain hukuman atau poin pelanggaran, untuk kegiatan pengawasan juga dilakukan penilaian poin plus, yang mana apabila peserta didik patuh dalam menjalankan program yang diberikan atau mendapat prestasi, maka akan diberikan poin penilaian tambahan. Poin-poin tersebut dicatat pada buku saku yang dimilki oleh para peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih semangat dalam menjalankan program yang ada guna membentuk karakter religiusnya agar lebih baik lagi.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

Setiap kegiatan apapun itu bentukya tentu mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan tersebut. Begitu juga dalam proses manajemen pembentukan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik tersebut meliputi faktor pendukung dan penghambat, sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala madrasah adalah sebagai berikut:

> Untuk faktor pendukung saya rasa semua warga madrasah disini sangat mendukung penuh akan berlangsungnya pendidikan karakter religius ini, terutama guru-guru, yang mana sesuai yang saja jelaskan tadi guru-guru sebisa mungkin dapat menjadi teladan yang baik bagi murid, dan hal itu saya lihat sudah dilaksanakan oleh semua guru disini. Untuk faktor lain saya rasa dari

orang tua siswa yang juga mempercayakan dan memberi dukungan kepada anak-anaknya dalam menuntut ilmu di madrasah ini.[34]

Kemudian wakamad bidang kesiswaan juga memaparkan:

Kalau dari lingkungan madrasah disini Alhamdulillah cukup baik, tidak ada yang aneh-aneh. Bahkan bisa dikatakan lingkungan disini sangat mendukung dengan kegiatan pembentukan karakter religi kepada siswa yang kami lakukan. Mungkin dari aspek fasilitas yang saat ini masih perlu kami benahi, karena mengenai program seperti shalat berjamaah kami terkendala di fasilitas ruangan yang kurang memadai untuk menampung banyaknya siswa. Kami juga pernah melaksanakan sholat zuhur secara berjamaah di lapangan, namun kondisi cuaca yang tidak menentu, terkadang sangat terik atau hujan. Maka untuk solusi sementara ini kami menyediakan satu ruangan untuk dijadikan mushalla, jadi shalatnya bergantian dalam artian tetap dengan pengawasan oleh guru. Hanya itu yang bisa kami lakukan kana kami tidak mempunyai masjid atau mushalla yang memadai.[35]

Adapun pendidik mata pelajaran akidah akhlak menyatakan hal demikian:

Dukungan dari gurunya masing-masing sangat diperlukan yang mana agar lebih memberikan pendidikan yang baik kepada siswa. Seluruh guru dan karyawan MTs 3 mendukung penuh dalam pembentukan karakter religius dalam artian bersinergi bersama-sama melakukan program madrasah, baik itu dalam bentuk pemberian semangat atau keteladanan tadi. Sebab kita yang membentuk kita yang melaksanakan, kita juga yang menjaga agar terlaksana. Satu saja guru yang meremehkan atau yang tidak mau menerima hafalan siswa maka semuanya akan menghambat, makanya kalau gurunya seperti itu kami tidak mungkin bisa melaksanaakannya dengan maksimal. Jadi Alhamdulillah semua guru disini juga melaksanakan program ini. Kalau faktor penghambatnya adalah kebiasaaan dan faktor pergaulan. Kalau orang tidak biasa berprilaku buruk, bagaimanapun keadaannya maka tidak akan terjadi. Kalau sudah ditegur kesekian kali lalu masih saja melakukan, maka itu menurut saya ibu memang kebiasaan dari si siswa[36]

Kemudian ditambahkan lagi pernyataan dari wali kelas sebagai berikut:

Terkadang ada juga siswa yang meremehkan atau menunda-nunda untuk melaksanakan program, terkhusus hafalan. Ketika menjelang ujian baru

[34]Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Jumat, 13 Januari 2023.

[35]Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[36]Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

> tertumpuk hafalannya dan tidak bisa menghafalkan, maka terpaksa dia tidak bisa mengikuti ujian. Jadi seperti yang kita ketahui kan siswa ini suka asik dengan dunianya sendiri jadi hafalan terbengkalai. Artinya penyebabnya ini bisa dari kebiasaan dalam diri siswa itu sendiri atau bisa juga karena dampak pergaulan yang kurang baik.[37]

Peserta didik juga memberikan pernyataan berikut:

> Biasanya yang mendukung kami dalam pembentukan karakter religius ini bisa dari orang tua dan guru, karena mereka sering memberi nasehat dan mengingatkan kami untuk menjadi pribadi yang agamis dan giat menghafal al-Quran. Tapi kalau yang menghambat biasanya dari keseringan main game *online* atau hp, atau main sama teman.[38]

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat mendukung adapula yang menjadi penghambat. Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan madrasah yang kondusif dan mendukung akan program-program yang dijalankan madrasah.
2) Pendidik yang terus memberikan dukungan baik itu berupa motivasi, nasehat dan keteladanan yang dilakukan.
3) Kebiasaan baik dari dalam diri peserta didik.
4) Orang tua yang selalu memberikan semangat, nasehat dan mengingatkan peserta didik dalam menjalankan program madrasah.

[37]Wawancara dengan Wali Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

[38]Wawancara dengan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sabtu, 28 Januari 2023.

Sedangkan untuk faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin adalah:

1) Kebiasaan buruk yang dimiliki peserta didik seperti sering menunda-nunda dalam menghafal dan menyetorkan hafalan yang mana akan menjadi kebiasaan nantinya. Kalau sudah menjadi kebiasaan maka akan sedikit sulit untuk merubahnya.
2) Pergaulan peserta didik yang kurang baik mengakibatkan peserta didik terbawa atau ikut-ikutan untuk tidak melaksanakan kewajibannya dalam menerima pembentukan karakter religius.
3) Sarana prasarana yang kurang memadai mengakibatkan kendala dalam pelaksanaan program shalat berjamaah. Sebagai solusinya madrasah hanya bisa menyediakan satu ruangan yang bisa digunakan secara bergantian.
4) Pengaruh gadget seperti *game online* yang mengakibatkan peserta didik terkadang sering lupa waktu. Sehingga lupa akan kewajibannya untuk menjalankan program pembentukan karakter religius di madrasah.

B. Pembahasan

1. Manajemen Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan sebelum melakukan suatu tindakan pelaksanaan.[39] Perencanaan pembentukan karakter religius berdasar pada visi pembentukan karakter yang ada pada madrasah visi atau tujuan tersebut nantinya akan menjadi acuan bagi setiap kerja, penyusunan program, dan metode atau pendekatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter religius peserta didik[40]

Selaras dengan teori tersebut sebagaimana dapat dilihat dari hasil data wawancara, dalam proses perencanaannya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin bertujuan untuk menjadikan dan melahirkan peserta didik berkarakter dalam aspek religius agar nantinya ketika peserta didik yang lulus dari madrasah ini maka sudah memiliki karakter dan keilmuan yang mumpuni terutama dalam aspek keagamaan. Tujuan ini dibuat berdasarkan visi dan misi madrasah ini sendiri yaitu tercapainya madrasah yang unggul dalam ilmu dan amal berdasarkan imtaq dan iptek yang mana salah satu misinya yaitu meningkatkan kualitas ibadah dan suasana madrasah yang religius.

Perencanaan pembentukan karakter religius dilakukan dengan cara menyusun beberapa program yang berisikan aspek-aspek yang relevan sehingga

---

[39]Bambang Samsul Arifin & Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2019), 24.

[40]*Ibid*, 82.

dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara optimal.[41] Adapun aspek-aspek keagamaan yang benilai islami meliputi aspek iman, islam, ihsan ilmu dan amal.[42] Beberapa desain program yang telah disusun dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin tersebut berupa hafalan juz 30 dan surah pilihan, fiqih aplikatif, jumat taqwa, shalat berjamaah, tadarus al-Quran dan acara peringatan hari besar Islam, yang mana dari beberapa program tersebut dapat peneliti pahami bahwa mempunyai nilai serta aspek kereligiusannya masing-masing.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan pembagian atau pengelompokkan serta penyusunan tugas-tugas, fungsi, wewenang dan tanggungjawab demi terlaksananya kepada komponen yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.[43] Berdasarkan teori tersebut, maka hal itu sejalan dengan data yang didapat oleh peneliti dari data hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam rangka mewujudkan pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin, proses pengorganisasiannya dengan cara melibatkan beberapa pihak untuk diberikan tugas dan fungsinya masing-masing. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin membagi tugas dan tanggungjawab kepada wakamad kesiswaan sebagai penanggungjawab atau pengkoordinir akan jalannya semua program yang telah

[41]Khusnul Khotimah. "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo", *Jurnal Muslim Heritage*, Volume 1, Nomor 2, November 2016. 379

[42]Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 93.

[43]Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 53.

disusun sebelumnya. Selanjutnya untuk wali kelas dan seluruh pendidik juga diberikan tanggungjawab dalam membina dan mengawasi serta memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik dalam proses pembentukan karakter religius.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan sebuah tindakan dalam mengimplementasikan semua perencanaan yang telah disusun sebelumnya guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan dalam membentuk karakter religius peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa strategi seperti mengintegrasikan kedalam pembelajaran, budaya madrasah, serta kedalam program pengembangan diri.[44] Sejalan dengan teori yang ada bahwa pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1) Menerapkan kedalam pembelajaran

Berdasarkan dengan data yang peneliti dapatkan, pelaksanaan pembentukan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan tersebut dilakukan dengan menanamkan aspek-aspek religius seperti iman, islam, ihsan, ilmu dan amal pada seluruh mata pelajaran, yang mana tentunya pendidik juga menyesuaikan dengan pembahasan atau materi yang ada. Contohnya seperti mengajarkan tentang perbuatan akhlak terpuji baik kepada Allah maupun terhadap sesama. Adapun untuk metode yang

[44]Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah,* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019), 57-58.

digunakan dalam pembinaan tersebut seperti nasehat, pembiasaan, pemberian contoh dan kisah yang mana penerapannya menyesuaikan dengan materi pembahasan yang diberikan kepada peserta didik.

2) Menerapkan kedalam budaya madrasah

a) Memberikan keteladanan

Berdasarkan dari data hasil observasi dan wawancara yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa pemberian contoh secara langsung juga dilakukan oleh pendidik. Seluruh pendidik dan warga madrasah dihimbau agar sebisanya dapat memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Contohnya dalam pelaksanaan program seperti shalat berjamaah, para pendidik juga mengikuti dalam shalat berjamaah tersebut. Kemudian juga seperti mengucapkan salam, berpakaian yang sopan dan lain sebagainya. Tujuan dari adanya keteladanan tersebut agar peserta didik dapat mudah dam menerima pembentukan karakter religius yang diberikan. Hal itu seseuai dengan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pendidik sebagai *role model* bagi peserta didik agar mempunyai integritas yang tinggi, sehingga peserta didik dapat menirunya.[45]

b) Melakukan Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah kegiatan dimana melakukan sesuatu secara berkelanjutan sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam diri seseorang. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang digunakan Nabi Muhammad dalam

[45]Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan; Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2019), 58.

membina umat.[46] Pembiasaan dilakukan bertujuan untuk mendukung tertanamnya nilai-nilai karakter terkhusus pada aspek religius yang sudah diberikan pada saat pembelajaran.[47] Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin juga menerapkan kegiatan pembiasaan agar nilai-nilai keagamaan dapat melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan temuan peneliti, pembiasaan yang diterapkan dalam membentuk karakter religius peserta didik berupa tadarus al-Qur'an setiap pagi hari, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat berjamaah, menggunakan pakaian yang sopan, membaca *asmaul husna*, dan membiasakan untuk menjaga lisan dari kata-kata yang tercela. Adanya pembiasaaan tersebut maka akan menumbuhkan karakter religius peserta didik terutama pada aspek ihsan, ilmu dan amal.

c) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah tindakan yang dilakukan pada saat itu juga. Tindakan ini dilakukan ketika melihat adanya suatu perilaku yang kurang baik dilakukan oleh peserta didik, maka diharuskan melakukan tindakan nasehat atau arahan pada saat itu juga.[48] Sejalan dengan teori tersebut, sesuai dengan data yang peneliti temukan bahwa ketika pendidik menemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran maka akan segera dilakukan tindakan berupa teguran dan juga sanksi poin yang dicatat pada buku saku masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan

[46]Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, (2019), 83.

[47]Aynur Pala, "*The Need for Character Education", International Journal of Social Science and Humanity Studies*, Vol. 3, No. 2, (2011), 28.

[48]Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019), 57-58.

agar peserta didik tidak terbiasa dalam melakukan kesalahan sehingga pembentukan karakter religius tetap dapat berjalan dengan baik.

3) Menerapkan kedalam program pengembangan diri

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti lakukan maka dapat diperoleh data bahwa pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin juga diterapkan kedalam program pengembangan diri antara lain:

a) Hafalan Juz 30 dan Surah Pilihan

Program ini ditujukan oleh semua peserta didik, yang mana peserta didik wajib menghafal semua surah yang ada pada juz 30 serta surah-surah pilihan dalam jangka waktu selama 3 tahun. Penghafalan surah dilakukan secara bertahap agar peserta didik tidak merasa terbebani dalam menjalankan program tersebut. Tahapan tersebut dilakukan dengan melakukan pembagian hafalan surah yang mana untuk kelas VII diberikan hafalan sebanyak 15 surah yang tergolong surah pendek yaitu surah Ad-Dhuha, Al-Insyirah, At-Tin, Al-'Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Al-Zalzalah, Al-Adiyat, Al-Qariah, At-Takatsur, Al-Ashr, Al-Humazah, Al-Fil, Al-Quraisy, Al-Maun dan surah pilihan yaitu surah Yasin. Sedangkan untuk kelas VIII diberikan lagi hafalan surah An-Naba, An-Nazi'at, Abasa, At-Takwir, Al-Infithar, Al-Muthaffifin, Al-Insyiqaq serta surah pilihan yaitu surah Al-Waqiah dan Al-Mulk. Untuk kelas IX diberikan hafalan surah Al-Buruj, At-Thariq, Al-A'la, Al-Ghasyiyah, Al-Fajr, Al-Balad, As-Syams, Al-Lail serta surah pilihan As-Sajadah dan Ar-Rahman. Adapun mengenai cara penyetoran hafalan dilakukan pada saat jam istirahat atau waktu yang telah disepakati dengan wali kelas. Hafalan juz 30 ini

juga merupakan salah satu syarat bagi peserta didik ketika ingin mengikuti ujian semester. Program ini bertujuan agar dapat menumbuhkan karakter religius terutama pada aspek ilmu dan amal peserta didik.

b) Fiqih aplikatif

Program ini memuat pembinaan karakter menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan ilmu ibadah seperti tata cara shalat (fardhu dan sunah), bersuci, puasa, doa-doa pilihan dan sebagainya. Kegiatan ini lebih memfokuskan pembentukan karakter religius peserta didik dalam aspek islam, ihsan dan keimanannya. Dalam pelaksanaannya setiap peserta didik mendapatkan buku fiqih aplikatif yang mana di dalamnya berisikan materi-materi keilmuan yang harus dihafal dan dikuasai peserta didik dalam kurun waktu tiga tahun. Hafalan dan penguasaan materi tersebut nantinya juga akan disetorkan kepada wali kelas guna membentuk karakter peserta didik yang berilmu pengetahuan agama sehingga harapannya dapat bermanfaat bagi keidupannya sehari-hari.

c) Jum’at Taqwa

Program ini dilaksanakan dua minggu sekali pada hari jumat pagi yang diisi dengan berbagai rangkaian acara meliputi shalat dhuha berjamaah, membaca surah yasin dan pidato atau tausyiah dari peserta didik dan pendidik dan ditutup dengan doa bersama. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan madrasah dan diikuti oleh seluruh peserta didik serta para pendidik dan karyawan madrasah. Dari kegiatan tersebut harapannya aspek religius yang dimunculkan adalah aspek yang menyangkut dengan iman, islam dan amal dalam diri peserta didik.

d) Tadarus Al-Qur'an

Program tadarus ini dilaksanakan setiap pagi hari 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Seluruh peserta didik diwajibkan untuk membaca Al-Quran di dalam kelasnya masing-masing. Aspek yang ditanamkan pada kegiatan ini adalah aspek ilmu dan amal, karena kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam membaca Al-Quran.

e) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilaksanakan mengikuti atau menyesuaikan dengan jadwal atau kalender hari besar keagamaan yang diperingati. Hari besar yang diperingati mencakup peringatan maulid Nabi Muhammad Saw., Isra' Mi'raj, tahun baru Islam, serta hari besar Islam lainnya. Kegiatan ini akan menumbuhkan karakter religius pada aspek keimanannya kepada Allah, Nabi dan Rasul-Nya serta aspek pengamalan kegiatan positif.

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti tersebut dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin sudah dilakukan dengan cukup baik dan terstruktur. Hal itu dapat diketahui bahwa dalam penerapan kegiatan atau program tersebut dilandasi oleh aspek-aspek religius dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu pelaksanaannya terbilang sangat tegas dengan tujuan agar dapat berjalan dengan sebaik mungkin. Bahkan terkhusus pada program berbasis hafalan dijadikan salah satu syarat untuk peserta didik dalam mengikuti ujian.

d. Pengawasan

Pengawasan dilakukan melalui kegiatan pemantauan atas berlangsungnya pelaksanaan program pembentukan karakter religius peserta didik. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan kegiatan dari perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya. Pengawasan juga sering dikaitkan dengan evaluasi. Evaluasi adalah proses pemantauan dan penilaian yang dilakukan secara terus menerus guna menjamin terlaksananya perencanaan pendidikan.[49]

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, kegiatan pengawasan yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin dilaksanakan secara terus menerus baik itu pada saat jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Pengawasan tersebut dilakukan oleh kepala madrasah, wakamad kesiswaan, wali kelas dan juga para pendidik. Pengawasan dilaksanakan dengan memantau secara langsung, adapun bentuknya berupa pemberian nasehat, hukuman dan pemberian nilai atau poin. Untuk mempermudah dalam proses pengawasan atau penilaian maka setiap peserta didik diberikan buku saku dan lembar setoran hafalan yang nantinya akan digunakan wali kelas atau pendidik untuk mencatat hasil setoran hafalan atau poin yang didapat, baik itu poin pelanggaran maupun poin prestasi. Selain pengawasan secara langsung, juga diadakan rapat evaluasi bersama kepala madrasah, wali kelas dan para pendidik yang dilaksanakan satu bulan sekali. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui perkembangan peserta didik mengenai pelaksanaan

[49]Bambang Samsul Arifin & Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2019), 25.

kegiatan pembentukan karakter religius apakah sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Berdasarkan hasil data yang telah peneliti dapatkan dan paparkan sebelumnya, bahwa dapat peneliti analisis ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses manajemen pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Diantara faktor yang berpengaruh tersebut ada yang bersifat mendukung dan menjadi penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan madrasah yang kondusif

Madrasah sebisa mungkin bisa menjalin komunikasi atas segala kebijakan dan kegiatan yang dilakukan kepada unsur lingkungan orang tua dan masyarakat sekitar agar lingkungan madrasah tetap aman dan kondusif. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin berada di lingkungan yang bisa dikatakan cukup mendukung dalam segala program atau kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut peneliti ketahui berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, bahwasanya masyarakat dan orang tua sangat mendukung penuh tentang program-program madrasah terkhusus dalam membentuk karakter religius peserta didik. Bahkan dari program-program tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mneyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin.

2) Motivasi dan keteladanan dari para pendidik

Seorang pendidik dalam proses pembentukan karakter peserta didik sangatlah mempunyai peran penting. Pendidik ditugaskan untuk menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya dalam berkegiatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi cerminan bagi peserta didiknya.[50] Berdasarkan temuan yang didapat, pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin sangat mendukung penuh akan jalannya proses pembentukan karakter religius peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan perilaku yang dilakukan oleh para pendidik ketika memberi contoh kepada peserta didiknya dalam berbuat kebaikan contohnya seperti shalat berjamaah, mengucapkan salam, berpakaian yang sopan dan sebagainya. Pendidik tidak hanya memerintahkan peserta didik, melainkan juga diiringi dengan motivasi serta pemberian contoh agar peserta didik bisa menirunya.

3) Nasehat dan motivasi dari orang tua

Peran orang tua dalam mendidik anaknya pada lingkungan keluarga sangatlah diperlukan. Hal ini dikarenakan kondisi pendidik yang tidak memungkinkan dapat mengawasi perilaku peserta didik ketika berada di rumah,.[51] Sejalan dengan teori tersebut, hasil temuan peneliti menjelaskan bahwa orang tua juga menjadi salah salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Orang tua yang tak henti-hentinya mengingatkan dan memberikan semangat kepada

[50]Rasmuin & Saidatul Ilmi, "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 4, No. 1, (2021), 27.

[51]*Ibid*, 28.

peserta didik dapat membuatnya lebih giat lagi dalam menjalankan program pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh madrasah.

b. Faktor Penghambat

1) Kebiasaan buruk peserta didik

Setiap orang tentunya memiliki kebiasaan atau bawaan perilaku yang berbeda-beda. Perilaku bawaan merupakan karakter yang secara fitrah dimiliki peserta didik dari lahir.[52] Perilaku peserta didik juga dipengaruhi oleh kebiasaan apa yang dia lakukan. Berdasarkan data yang diperoleh, salah seorang pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin mengatakan bahwa perilaku peserta didik itu berasal dari kebiasaan apa yang dilakukannya. Beberapa peserta didik seringkali menunda-nunda dalam menghafal dan menyetorkan hafalannya yang mana hal itu jika dibiarkan maka akan menjadi kebiasaan buruk dalam dirinya. Jikalau sudah begitu maka akan sedikit sulit untuk merubahnya.

2) Pergaulan peserta didik yang kurang baik

Seorang peserta didik terkhusus pada usia remaja sangatlah rentan kan pengaruh-pengaruh buruk sekitarnya. Oleh karenanya lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat mengakibatkan peserta didik juga ikut terjerumus dalam hal tersebut. Pergaulan ini menjadi salah satu faktor yang menghambat pembentukan karakter religius di Madrasah Tsaawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin. Peserta didik terkadang terpengaruh dari kebiasaan teman-temannya yang buruk sehingga ia juga ikut-ikutan melakukan perilaku atau tidakan yang seharusnya dijauhi.

---

[52]Lyna Dwi Muya Syaroh & Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 1, (2020), 74.

3) Fasilitas yang kurang memadai

Fasilitas atau sarana prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan pendidikan.[53] Adapun mushala atau tempat ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin masih kurang memadai dalam menampung banyaknya peserta didik. Sehingga hal ini cukup menjadi kendala dalam menjalankan beberapa program pembentukan karakter religius disana. Contohnya ketika shalat berjamaah peserta didik harus melakukannya secara bergantian.

4) Pengaruh gadget

Maraknya perkembangan teknologi pada sekarang ini apabila lalai dalam penggunaannya maka akan membawa pengaruh yang buruk. Dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 kota Banjarmasin, peneliti mendapatkan data bahwa peserta didik biasanya tidak ingat waktu dalam menggunakan *gadget* dan *game online* sehingga kewajibannya dalam menjalankan program pembentukan karakter religius madrasah menjadi terbengkalai.

[53]Lyna Dwi Muya Syaroh & Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 1, (2020), 76